



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan

Rizqi Almaajid^{1*}, Nasrul Syakur Chaniago²

¹UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia, almaajidrizqi2003@gmail.com

²UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia, nasrulsyakurchaniago@uinsu.ac.id

*Corresponding Author: almaajidrizqi2003@gmail.com

Abstract: *Multicultural education is an approach in the education system that aims to create a conducive and tolerant learning environment amidst cultural, religious, and ethnic diversity. This study focuses on the implementation of multicultural education management at SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan as a model in building social harmony through educational institutions. Using descriptive qualitative methods, this study analyzes the school's strategy in designing and managing multicultural education programs, starting from the integration of diversity values in the curriculum, the provision of interfaith places of worship facilities, to the implementation of interfaith prayers before learning. The results of the study indicate that the implementation of multicultural education in this school has a positive impact on increasing tolerance, reducing prejudice, and avoiding inclusive attitudes among students. Despite several challenges such as differences in socio-cultural backgrounds and limited resources, the school succeeded in creating an adaptive strategy to maintain harmony in diversity. This study makes an important contribution to understanding the effectiveness of multicultural education management as a diversity model that can be applied in various other educational institutions in Indonesia.*

Keywords: *Multicultural Education, Education Management, Religious Tolerance*

Abstrak: Pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan toleran di tengah keberagaman budaya, agama, dan etnis. Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen pendidikan multikultural di SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan sebagai model dalam membangun harmoni sosial melalui lembaga pendidikan. Penggunaan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis strategi sekolah dalam merancang dan mengelola program pendidikan multikultural, mulai dari integrasi nilai keberagaman dalam kurikulum, pengadaan fasilitas rumah ibadah lintas agama, hingga penerapan doa lintas agama sebelum pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di sekolah ini berdampak positif dalam meningkatkan toleransi, mengurangi prasangka, serta menghindari sikap inklusif di kalangan siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan seperti perbedaan latar belakang sosial budaya dan keterbatasan sumber daya, sekolah berhasil menciptakan strategi adaptif untuk mempertahankan harmoni dalam

keberagaman. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas manajemen pendidikan multikultural sebagai model keberagaman yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural, Manajemen Pendidikan, Toleransi Beragama

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara paling multikultural di dunia karena memiliki keanekaragaman agama. Saraswati & Manalu (2023), menyebutkan multikulturalisme sebagai pelembagaan keragaman budaya yang dimiliki oleh kelompok etnis dalam suatu negara-bangsa melalui bidang atau sistem hukum pendidikan, praktik keagamaan, dan bidang lainnya. Menurut Malleleang et al., (2022), masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang mencakup dua atau lebih komunitas budaya. Istilah multikultural mengacu pada realitas keberagaman budaya. Istilah multikulturalisme mengacu pada respon normatif terhadap kenyataan tersebut. Pandangan selanjutnya yang dikemukakan oleh (Ramdhan, T. W., 2019), multikulturalisme digunakan untuk menggambarkan kesatuan berbagai komunitas etnis yang berbeda dalam suatu negara.

Sebagai negara yang majemuk dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multikultural, dan multi agama, dengan potensi untuk membangun negara multikultural yang signifikan (Muharam, 2020). Sektor agama, agama islam menjadi agama mayoritas di Indonesia dengan persentase sebanyak 87,2%, agama Kristen- Protestan menjadi peringkat dua dengan persentase sebanyak 6,9%, Kristen Katolik 2,9%, Hindu 1,7%, Buddha 0,7%, dan agama Khonghucu memiliki persentase sebanyak 0,05% (portal indonesia). Banyaknya keberagaman agama penting bagi seluruh masyarakat untuk menghormati perbedaan yang ada dengan hadirnya konsep toleransi. Sejalan dengan lima nilai multikultural, yakni mempelajari keberagaman hidup (toleransi), memupuk rasa saling percaya, menjaga sikap saling menghargai, membuka pikiran, serta memiliki apresiasi dan saling ketergantungan (Yanuarti & Hs, D. P. S., 2020).

Konsep toleransi antar umat beragama dimasukkan ke dalam UUD 1945, khususnya dalam Pasal 29 ayat (2). Negara menjamin kebebasan setiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama dan ke-percayannya masing-masing. Menurut Pasal 28E ayat (1), setiap orang berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara. dan meninggalkannya, dan untuk kembali. Selanjutnya ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berkeyakinan, untuk menyatakan pikiran dan sikapnya sesuai dengan hati nuraninya.

Mengelola kemajemukan masyarakat membutuhkan toleransi, kesetaraan, dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat yang menghasilkan keharmonisan. Kerukunan berarti hidup damai dengan saling toleransi antar pemeluk agama yang berbeda (Bilo & Hutahaean, 2023). Indikator kerukunan antar umat beragama merepresentasikan dimensi saling menerima dan menghargai atau menghargai perbedaan. Kerukunan antar umat beragama adalah keinginan untuk saling melindungi, memberikan kesempatan yang sama tanpa mengutamakan keunggulan. Ferdiansyah et al (2023) melaporkan bahwa Indonesia masih seringkali mengalami permasalahan pluralitas agama. Sehingga diperlukan konsep toleransi di sektor pendidikan sekolah.

Pendidikan sebagai agen sosialisasi memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai hubungan yang harmonis serta toleransi (Alhashmi et al, 2020) yang berujung pada terwujudnya warga negara yang baik (Sampermans et al, 2021; Merry, 2020). Perez dan Barber (2018) juga menemukan bahwa lingkungan pendidikan

formal turut berperan dalam mendorong kompetensi antarbudaya di kalangan peserta didik. Pendidikan meningkatkan kehidupan sosial dan nilai-nilai etis untuk menghargai perbedaan budaya dan menganut toleransi, sehingga melahirkan sikap empati dan kebaikan terhadap sesama, apa pun perbedaannya (Sakalli et al, 2021). Oleh karena itu, Grigoryeva dan Grigoryeva (2020); Beemsterboer (2022) berpendapat bahwa toleransi sebagai syarat yang sangat diperlukan untuk hidup berdampingan yang harmonis dan progresif dalam masyarakat dapat dipromosikan dan dipertahankan melalui pendidikan.

Yayasan Iskandar Muda Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas. Sekolah ini didirikan sebagai media untuk mengatasi persoalan prasangka dan cara pandang yang stereotipik terkait perbedaan suku, agama, ras. Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda memiliki visi mendidik generasi muda Indonesia menjadi manusia yang cerdas, religius, humanis dalam bingkai kesetaraan dan keberagaman. Untuk mewujudkan visi tersebut maka pendidikan multikultural dan program anak asuh menjadi program unggulan yayasan ini. Sejalan dengan observasi lapangan awal peneliti pada Yayasan Iskandar Muda Medan, ditemukan sekolah sudah membentuk nilai-nilai multikulturalisme dengan menyediakan fasilitas pendidikan berupa rumah ibadah yang letaknya berdampingan (Mesjid, Gereja, Vihara, Pura). Kemudian, sebelum jam pembelajaran dimulai dilakukan doa lintas agama. Sehingga hal ini melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait implementasi manajemen pendidikan multikultural, khususnya pada SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Proses dan makna penelitian mendapat prioritas dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan fakta, gejala, dan peristiwa berdasarkan apa yang terjadi, sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindaklanjuti. Menurut Saryono (2010) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan sifat-sifat atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau diuraikan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menjadi Bedanya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini dimulai dari data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan diakhiri dengan teori (Abdul Fattah: 2023).

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yang mengacu pada penjelasan tentang Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan. Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif, karena data diperoleh melalui fenomena, observasi dan wawancara, dari dinamika realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan kemudian di deskripsikan.

Dengan partisipasi kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pendidik SMP Swasta Sultan Iskandar Muda Medan diharapkan penelitian ini dapat mencapai tujuannya. Tidak hanya melalui wawancara, peneliti juga meneliti berbagai publikasi seperti majalah dan buku yang masih relevan validitasnya. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi data yang dapat membantu peneliti, kami berharap dapat menyelesaikan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL Strategi Sekolah Dalam Merancang Program Pendidikan Multikultural

Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) di Medan telah mengembangkan strategi pendidikan multikultural yang komprehensif untuk menciptakan lingkungan belajar

yang inklusif dan toleran. Sejak didirikan, YPSIM berkomitmen mengatasi permasalahan sosial seperti kemiskinan dan diskriminasi melalui pendidikan yang menekankan nilai keberagaman, demokrasi, keadilan, dan kesetaraan. Salah satu implementasi nyata dari pendidikan multikultural di YPSIM adalah penyediaan fasilitas rumah ibadah yang berdampingan, seperti masjid, gereja, vihara, dan pura, yang mencerminkan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”. Fasilitas ini mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan secara harmonis.

Selain itu, YPSIM merayakan hari-hari besar agama dan mengadakan acara Malam Bhinneka Tunggal Ika untuk meningkatkan toleransi antarumat beragama dan memperkuat persatuan dalam keberagaman. Doa lintas agama juga dilakukan pada upacara nasional dan saat memulai pembelajaran, mencerminkan penghormatan terhadap semua keyakinan. Dalam proses pembelajaran, YPSIM mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam setiap mata pelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang sesuai. Pengaturan tempat duduk di kelas diatur sedemikian rupa untuk mendorong interaksi dan pertukaran budaya yang optimal antar siswa dari berbagai latar belakang.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub siswa juga dirancang untuk mendukung pendidikan multikultural. Program anak asuh silang berantai dan subsidi silang diterapkan untuk memastikan siswa dari berbagai latar belakang ekonomi dapat menikmati pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi. YPSIM juga menekankan pentingnya komunikasi yang baik dan cinta damai. Suasana sekolah dirancang untuk memudahkan interaksi harmonis antar siswa tanpa memandang perbedaan, dengan mendorong penggunaan bahasa nasional yang santun dan sikap saling menghargai.

Secara keseluruhan, strategi pendidikan multikultural di YPSIM mencakup pengembangan budaya sekolah yang inklusif, kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai multikultural, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Pendekatan holistik ini bertujuan menciptakan generasi muda yang cerdas, berbudi, dan menghargai keberagaman bangsa.

Berbagai kegiatan yang dilakukan di YPSIM agar penerapan pendidikan multikultural dapat dilaksanakan antara lain:

1. Mengembangkan budaya sekolah yang dibentuk oleh nilai-nilai multikulturalisme dengan menyediakan fasilitas pendidikan berupa rumah ibadah yang letaknya berdampingan (Mesjid, Gerej, Vihara , Pura) dan auditorium Bung Karno yang letaknya berdekatan dengan rumah ibadah .Secara simbolis rumah ibadah yang berdampingan ini menggambarkan semboyan negara Indonesia ‘Bhinneka Tunggal Ika’, yang menjadi landasan pelaksanaan semua kegiatan pendidikan di Yayasan perguruan Sultan Iskandar Muda. Dengan rumah ibadah yang berdekatan ini, maka para anak didik terbiasa melihat perbedaan dan mengajarkan kepada mereka bahwa perbedaan bukan berarti tidak dapat berteman dan hidup bersama.
2. Perayaan hari-hari besar agama dan malam Bhinneka Tunggal Ika yang bertujuan untuk meningkatkan nilai toleransi antar umat beragama dan juga meningkatkan nilai persatuan bangsa dalam keberagaman.
3. Doa lintas agama pada upacara nasional dan juga setiap memulai pembelajaran.
4. Kegiatan pendidikan kelas agama secara bersama dengan memilih topik tertentu.
5. Pengaturan tempat duduk untuk interaksi dan pertukaran budaya yang optimal.
6. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kegiatan multikultural seperti : olahraga, seni, simpul siswa, radio keberagaman.
7. Pengintegrasian nilai multikultural pada setiap pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan Silabus mata pelajaran.

8. Mengadakan liburan bersama dan outbond yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan mengeratkan hubungan antar staf di YPSIM sehingga interaksi antar keluarga besar yang terjalin tidak hanya terbatas ketika berada di sekolah.
9. Menjaga jalinan silaturahmi antara semua warga sekolah, baik yang bekerja ataupun belajar di dalamnya. Silaturahmi yang dilakukan pada umumnya ketika ada perayaan hari besar agama ini juga dilihat sebagai implementasi nyata dari pendidikan multikultural yang berpusat pada nilai saling menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan satu sama lain.

Struktur Organisasi yang Mendukung Keberagaman multikultural

Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) di Medan telah mengadopsi struktur organisasi dan program yang mendukung keberagaman multikultural, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Visi SMP Sultan Iskandar Muda adalah membentuk manusia yang cerdas secara rasional, spiritual, emosional, dan sosial dalam bingkai pendidikan multikultural, berkarakter Pancasila, dan berkelanjutan. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah menerapkan berbagai program unggulan yang menekankan penghargaan terhadap perbedaan dan pengembangan bakat serta minat siswa. Program-program ini meliputi kegiatan ekstrakurikuler seperti klub olimpiade sains, seni, bahasa, musik tradisional dan modern, serta olahraga. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan program seperti pesona pendidikan, parenting class, konser kamis musik, study tour, dan penyuluhan bekerja sama dengan berbagai pihak.

Salah satu inisiatif penting yang mendukung keberagaman multikultural adalah penyediaan sarana rumah ibadah untuk empat agama: Islam, Katolik, Kristen, dan Hindu. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang agama. Selain itu, sekolah mengadakan kelas agama bersama, yaitu kelas khusus untuk diskusi dan dialog siswa lintas agama yang membahas topik tentang keberagaman, moderasi, dan toleransi. Kelas ini difasilitasi oleh guru lintas agama dan bertujuan menanamkan ajaran agama yang inklusif.

Dengan struktur organisasi dan program-program tersebut, SMP Sultan Iskandar Muda berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat multikultural.

Praktik dan Program Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang mengakomodasi keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial siswa. Di Indonesia, pendidikan multikultural semakin menjadi perhatian dalam rangka membangun kesadaran akan pentingnya toleransi dan keberagaman. SMP Sultan Iskandar Muda Medan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan konsep pendidikan multikultural melalui berbagai praktik dan program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

Praktik Pembelajaran Pendidikan Multikultural SMP Sultan Iskandar Muda Medan mengimplementasikan berbagai praktik pembelajaran berbasis multikultural yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keberagaman dan toleransi. Salah satu praktik utama yang diterapkan adalah metode pembelajaran kontekstual berbasis multikultural, yang menekankan pada pengalaman langsung siswa dalam memahami budaya dan nilai-nilai sosial yang berbeda (Hymawanto, 2010). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan keberagaman budaya.

Selain itu, model pembelajaran resolusi konflik juga diterapkan guna meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap perbedaan yang ada di masyarakat (Wardana et al., 2016).

Melalui metode ini, siswa diajarkan untuk memahami perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dan perlu dihargai, serta diberikan keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan cara-cara yang konstruktif.

Program Pendidikan Multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan Untuk menunjang penerapan pendidikan multikultural, SMP Sultan Iskandar Muda Medan memiliki beberapa program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif. Salah satu program utama yang dijalankan adalah kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya, seperti pentas seni dan festival budaya. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap berbagai budaya yang ada di Indonesia dan mancanegara.

Selain itu, sekolah juga menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam mata pelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk memahami kontribusi berbagai kelompok etnis dalam perkembangan bangsa Indonesia, sehingga mereka dapat melihat bahwa keberagaman adalah aset yang memperkaya identitas nasional (Hidayat, 2019).

Program lainnya adalah diskusi dan seminar tentang keberagaman yang melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dengan adanya diskusi ini, siswa memiliki kesempatan untuk berdialog dan berbagi pandangan mengenai isu-isu keberagaman secara lebih terbuka dan mendalam.

Manajemen pendidikan multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan diwujudkan melalui berbagai praktik dan program yang mendukung lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Melalui metode pembelajaran kontekstual, model resolusi konflik, serta berbagai program berbasis budaya dan keberagaman, sekolah ini berupaya untuk membangun sikap toleransi, saling menghormati, dan memahami perbedaan di kalangan siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang mampu berkontribusi dalam masyarakat yang multikultural dengan sikap yang positif dan terbuka.

Upaya sekolah dalam menilai efektivitas implementasi pendidikan multikultural

Upaya sekolah dalam menilai efektivitas implementasi pendidikan multikultural :

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran

Guru dan tenaga pendidik melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat sejauh mana materi multikultural diintegrasikan dalam kurikulum.

2. Penilaian Sikap dan Perilaku Siswa

Pengukuran dilakukan melalui survei atau kuesioner yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat toleransi, keterbukaan, dan interaksi sosial antarbudaya dalam lingkungan sekolah.

3. Studi Kasus dan Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai dampak pendidikan multikultural terhadap interaksi sosial dan pemahaman keberagaman di lingkungan sekolah (Rizqiyawati, Rusdarti, & Pramono, 2020).

4. Analisis Kinerja Akademik

Mengevaluasi hubungan antara penerapan pendidikan multikultural dengan peningkatan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran tertentu, terutama yang berkaitan dengan ilmu sosial dan humaniora.

5. Evaluasi Ekstrakurikuler dan Program Sekolah

Menilai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler berbasis multikultural seperti pentas seni budaya, diskusi lintas agama, dan proyek kolaboratif antar siswa dari berbagai latar belakang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang efektif dapat meningkatkan kreativitas serta sikap sosial siswa (Mussadad, Sulistyaningrum, & Agung, 2019). Dengan demikian, sekolah perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan kebijakan sekolah yang mendukung keberagaman dan meningkatkan pelatihan bagi tenaga pendidik agar mampu mengajarkan materi multikultural secara lebih efektif.

Penilaian efektivitas implementasi pendidikan multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan sangat penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai keberagaman budaya. Melalui metode evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang ada dalam penerapan pendidikan multikultural dan menyusun strategi peningkatan yang lebih efektif.

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Hambatan yang dihadapi sekolah dalam menerapkan manajemen pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang mengakomodasi keberagaman etnis, budaya, agama, dan latar belakang sosial ekonomi siswa. SMP Sultan Iskandar Muda Medan adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan konsep ini guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Namun, dalam penerapannya, terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi oleh sekolah.

Salah satu hambatan utama dalam menerapkan manajemen pendidikan multikultural adalah perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa yang dapat menyebabkan potensi konflik dalam interaksi sehari-hari. Seperti yang diungkapkan dalam studi As'ad et al. (2021), perbedaan nilai, tradisi, dan norma antar kelompok dapat menimbulkan ketegangan jika tidak dikelola dengan baik. Hal ini juga diperparah dengan masih adanya stereotip dan prasangka yang berkembang di masyarakat, sehingga berpotensi mempengaruhi hubungan antar siswa di sekolah.

Selain itu, keterbatasan dalam sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan yang memadai juga menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural. Guru yang belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan multikultural sering kali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme di dalam kelas (Firmansyah, 2021). Pendidikan multikultural memerlukan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik agar mereka dapat mengakomodasi berbagai perspektif budaya dalam metode pengajaran mereka.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya bahan ajar dan kurikulum yang secara eksplisit mengajarkan tentang multikulturalisme. Kurikulum nasional yang masih berorientasi pada pendidikan umum sering kali belum mengintegrasikan materi yang berkaitan dengan keberagaman secara mendalam (Simangunsong et al., 2020). Akibatnya, siswa tidak mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai pentingnya menghargai perbedaan dan membangun toleransi.

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan multikultural juga masih menjadi tantangan. Beberapa orang tua masih memiliki pola pikir yang eksklusif terhadap kelompok budaya atau agama tertentu, yang dapat berpengaruh terhadap sikap anak-anak mereka di sekolah. Minimnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan multikultural menyebabkan proses internalisasi nilai-nilai keberagaman menjadi kurang efektif (Firmansyah, 2021).

Hambatan teknologi dan akses terhadap sumber informasi yang beragam juga turut berkontribusi dalam menghambat implementasi pendidikan multikultural. Di era digital, banyak informasi yang beredar di media sosial dapat memperkuat sikap intoleransi jika tidak

disaring dengan baik. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan literasi digital kepada siswa agar mereka dapat memahami dan menyaring informasi dengan lebih kritis (Simangunsong et al., 2020).

Sebagai kesimpulan, meskipun SMP Sultan Iskandar Muda Medan telah berupaya menerapkan pendidikan multikultural dalam sistem manajemennya, masih terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi. Tantangan yang meliputi perbedaan budaya, keterbatasan sumber daya manusia dan bahan ajar, serta kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural memerlukan strategi yang lebih holistik. Dengan pelatihan guru yang memadai, revisi kurikulum, serta peningkatan kesadaran masyarakat, diharapkan hambatan-hambatan ini dapat diminimalisir demi menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan harmonis.

SMP Sultan Iskandar Muda Medan merupakan salah satu institusi pendidikan yang menerapkan konsep pendidikan multikultural sebagai strategi utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Strategi penyelesaian dan solusi yang diterapkan oleh manajemen sekolah ini berfokus pada integrasi nilai-nilai keberagaman, penghormatan terhadap perbedaan, serta penguatan karakter siswa dalam kehidupan multikultural.

Strategi Penyelesaian Konflik dan Toleransi Antarbudaya

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan multikultural adalah perbedaan latar belakang budaya, agama, dan etnis yang dapat berpotensi menimbulkan konflik di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, SMP Sultan Iskandar Muda menerapkan beberapa strategi, antara lain:

1. Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Multikultural

Sekolah mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, dengan menekankan sikap saling menghormati, kerja sama, dan toleransi antar siswa (Marbun, 2013).

2. Perayaan Hari Besar Keagamaan dan Budaya

Sekolah merayakan berbagai hari besar agama dan budaya sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tradisi dari berbagai kelompok masyarakat (Firmansyah, 2021).

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keberagaman

Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat inklusif, seperti seni budaya, olahraga, dan diskusi lintas agama, guna membangun kebersamaan di antara siswa dengan latar belakang yang berbeda (Sinaga et al., 2018).

Solusi dalam Manajemen Pendidikan Multikultural

Selain strategi penyelesaian konflik, sekolah juga menerapkan berbagai solusi dalam manajemen pendidikan multikultural, di antaranya:

1. Penyediaan Sarana Ibadah yang Berdampingan

SMP Sultan Iskandar Muda menyediakan tempat ibadah bagi berbagai agama, seperti masjid, gereja, dan vihara dalam satu kompleks sekolah, mencerminkan semangat kebersamaan dan toleransi (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda, 2021).

2. Penerapan Kebijakan Doa Lintas Agama

Setiap upacara nasional atau kegiatan sekolah diawali dengan doa lintas agama, yang dilakukan secara bergantian oleh siswa dari berbagai kepercayaan.

3. Pelatihan Guru dalam Pengajaran Multikultural

Guru diberikan pelatihan khusus untuk mengajarkan materi dengan perspektif multikultural serta mengelola kelas yang beragam agar setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam pembelajarannya (Marbun, 2013).

Dengan implementasi strategi-strategi ini, SMP Sultan Iskandar Muda Medan berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung keberagaman, meminimalkan konflik antarbudaya, serta membangun karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Keberhasilan dalam penerapan manajemen pendidikan multikultural

SMP Sultan Iskandar Muda di Medan telah berhasil menerapkan manajemen pendidikan multikultural yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Keberhasilan ini tercermin dalam beberapa aspek kunci:

Pertama, sekolah ini berhasil memfasilitasi pembauran siswa dari berbagai latar belakang sosial budaya. Proses pembauran berjalan sesuai dengan konsep pembelajaran multikultural yang dicanangkan dalam program sekolah, di mana keberagaman dipelihara dan menjadi potensi dalam membangun masyarakat multikultural. Proses pembelajaran dan penanaman nilai multikultural telah diaplikasikan dalam mata pelajaran, perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, dan Visi Misi. Untuk mendukung pembelajaran tersebut, sekolah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seminar, dan workshop untuk meningkatkan kualitas warga sekolah, serta membentuk budaya sekolah dan kelas yang menanamkan paham multikultural. Pembauran dengan masyarakat juga dilakukan melalui program anak asuh dan bakti sosial, sehingga usaha sekolah dalam memelihara keberagaman secara nyata terwujud.

Kedua, sekolah mengembangkan desain materi, metode, dan kurikulum sebagai pedoman bagi setiap guru untuk mengembangkan Rencana Kerja Harian (RKH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Seleksi terhadap penerimaan siswa-siswi dikondisikan memiliki keberagaman etnis, yang terlihat dari komposisi siswa saat ini. Selain itu, sekolah juga memiliki guru-guru dan staf yang berasal dari etnis, agama, dan ras yang berbeda. Implementasi penghargaan terhadap perbedaan dalam konsep multikulturalisme juga terlihat dari budaya sekolah, seperti keberadaan rumah ibadah yang berdampingan dan pemaknaan terhadap filosofi pohon Bisbul dan rumah Tawon. Budaya kelas dikonstruksi dengan pola duduk silang antara siswa yang berbeda etnis, yang dilakukan oleh guru sebagai proses saling mengenal dan menghargai satu sama lain. Strategi pembauran lainnya adalah program anak asuh silang berantai dan subsidi silang.

Ketiga, sekolah telah menerapkan program pendidikan multikultural yang membuat peserta didik semakin memahami, menerapkan, dan toleran terhadap perbedaan, terutama perbedaan agama dan etnis di lingkungan kota Medan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa SMP Sultan Iskandar Muda telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam manajemen pendidikannya, menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran bagi seluruh warga sekolah.

DAMPAK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH

Pendidikan multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan telah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan toleransi, serta penguatan hubungan sosial antarindividu dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keberagaman yang mencerminkan prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

Dampak utama dari pendidikan multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan adalah meningkatnya sikap toleransi di kalangan siswa. Dengan diterapkannya program seperti doa lintas agama, pengaturan tempat duduk yang mencerminkan keberagaman, serta perayaan hari-hari besar keagamaan secara inklusif, siswa diajarkan untuk menghormati

perbedaan. Hal ini memperkuat rasa empati dan kebersamaan, sehingga mengurangi potensi konflik akibat perbedaan latar belakang.

Selain itu, pendidikan multikultural juga berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa. Melalui pembelajaran berbasis multikultural, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai keberagaman dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, sosiologi, dan pendidikan kewarganegaraan. Pendekatan ini meningkatkan daya kritis serta kemampuan berpikir reflektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas akademik mereka.

Dampak lainnya adalah berkembangnya keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Program pendidikan multikultural yang melibatkan diskusi lintas agama, seminar keberagaman, serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya telah membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik dan kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang heterogen. Pendidikan ini juga mendorong sikap inklusif dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah sebagai komunitas yang harmonis.

Meskipun demikian, penerapan pendidikan multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan juga menghadapi tantangan, seperti stereotip sosial yang masih berkembang dan kurangnya pemahaman sebagian pihak terhadap konsep keberagaman. Oleh karena itu, evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan multikultural tetap efektif dalam membentuk generasi yang toleran dan berintegritas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti bahwa penerapan manajemen pendidikan multikultural di SMP Sultan Iskandar Muda Medan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Keberhasilan ini didukung oleh strategi sekolah yang mencakup pengembangan budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai multikultural, integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan.

Selain itu, sekolah ini menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti pendekatan kontekstual berbasis multikultural dan model resolusi konflik, untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa terhadap keberagaman. Implementasi pendidikan multikultural ini juga diperkuat dengan penyediaan sarana ibadah yang berdampingan, kebijakan doa lintas agama, serta program anak asuh silang untuk mempererat hubungan antarsiswa dari berbagai latar belakang.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pendidikan multikultural, seperti perbedaan latar belakang sosial dan budaya yang berpotensi menimbulkan konflik, keterbatasan sumber daya manusia dan bahan ajar, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung program pendidikan multikultural. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan guru, revisi kurikulum, serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengatasi tantangan tersebut.

Secara keseluruhan, pendidikan multikultural yang diterapkan di SMP Sultan Iskandar Muda Medan berkontribusi dalam membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memperkuat persatuan bangsa, sehingga dapat menjadi model dalam pengelolaan pendidikan berbasis keberagaman di Indonesia.

REFERENSI

- Alhashmi, Mariam, Naved Bakali, And Rama Baroud. 2020. Tolerance In Uae Islamic Education Textbooks. *Religions* 11: 377.
- As'Ad, A., Firmansyah, F., & Fridiyanto, F. (2021). Mengelola pendidikan multikultural: Studi etnografi di SMA Sultan Iskandar Muda Kota Medan. *Hijri*, 4(1), 1-15.

- Beemsterboer, Marietje. 2022. How Can Islamic Primary Schools Contribute To Social Integration? *Religions* 13: 849.
- Bilo, D. T., & Hutahaean, H. (2023). Implementasi Pemahaman Teologi Pernikahan Umat Hindu Dan Kristen Di Pintubesi Bagi Kerukunan. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(2), 121-134
- Ferdiansyah, H., Irsyadi, M. M., Lubis, Z., & Nugroho, A. S. (2023). Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama Di Indonesia (2019-2022). *Tashwirul Afkar*, 42(1), 105-134.
- Firmansyah, F. (2021). Class Together in Realizing the Values of Moderation of Islamic Education Through Multicultural School Culture. *Journal Education Multicultural of Islamic Society*.
- Grigoryeva, Stella G., And Larisa G. Grigoryeva. 2020. Formation Of Tolerance Among Young People Through Multicultural Education As A Preventive Factor Of Countering Extremism And Terrorism. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12), 1434–1438.
- Hasian, A. (2013). Membangun Masyarakat Multikultural Melalui Pendidikan Formal (Studi Kasus Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan). Universitas Negeri Medan.
- Hidayat, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Artefak*.
- Hymawanto, D. A. (2010). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Menggambar Bentuk Siswa Kelas VII-B SMP Negeri I Tuter Kabupaten Pasuruan Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Multikultural. Universitas Negeri Malang.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022, April 10). Sekolah Iskandar Muda Buka Kelas Agama Bersama. Diakses dari <https://pai.kemenag.go.id/berita/sekolah-iskandar-muda-buka-kelas-agama-bersama-3UWMw>
- Malik, S. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 128–148.
- Marbun, R. (2013). Pendidikan multikultural pada sekolah pembauran SMA Sultan Iskandar Muda. Tesis Magister, Universitas Negeri Medan.
- Merry, Michael S. 2020. Can Schools Teach Citizenship? *Discourse: Studies In The Cultural Politics Of Education* 41: 124–138.
- Musadad, A. A., & LeoAgung, S. (2018). The Development of Multicultural Education Implementation Model in Social Science Learning using Contextual Teaching and Learning (CTL). *VNU Journal of Science: Education Research*.
- Mussadad, A. A., Sulistyningrum, C. D., & Agung, L. S. (2019). The Effectiveness of Multicultural Education Implementation Model in Social Science Learning Using Contextual Teaching and Learning. *Proceedings of the Third International Conference of Arts, Language and Culture (ICALC 2018)*.
- Perez, Rosemary J., And James P. Barber. 2018. Intersecting Outcomes: Promoting Intercultural Effectiveness And Integration Of Learning For College Students. *Journal Of Diversity In Higher Education* 11(4), 418–435
- Pransiska, T. (2020). Model Pendidikan Multikultural Di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak. *Edukasi*, 18(1), 70-83.
- Purba, A. S. (2019). Implementasi Pendidikan Multikultural untuk Memahami dan Menumbuhkan Sikap Toleransi terhadap Keberagaman Etnis dan Agama: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Yayasan Sultan Iskandar Muda di Medan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rizqiyawati, I., Rusdarti, & Pramono, S. (2020). Implementation of Multicultural Values in Diversity of a Multiethnic School. *Journal of Educational Social Studies*.

- Sakalli, Özge, Fahriye Altınay, Mehmet Altınay, And Gokmen Dagli. 2021. How Primary School Children Perceive Tolerance By Technology Supported Instruction In Digital Transformation During Covid 19. *Frontiers In Psychology* 12: 752243. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.752243>
- Saliman, S., Wulandari, T., & Mukminan, M. (2013). Model pendidikan multikultural pada 'sekolah pembauran' di Medan, Sumatera Utara. Laporan Penelitian Unggulan PT, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sampermans, Dorien, Frank Reichert, And Ellen Claes. 2021. Teachers' Concepts Of Good Citizenship And Associations With Their Teaching Styles. *Cambridge Journal Of Education* 51: 433–500.
- Simangunsong, A. R., Sabrina, A., & Zhafira, D. (2020). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Berkarakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Islamika Granada*.
- Sinaga, S., Sismudjito, Sitorus, H., Rizabuana, & Munthe, H. M. (2018). Implementation of Whole School Approach in Multicultural Education at Sultan Iskandar Muda Foundation Senior High School in Medan.
- Tri, N. (2020). Manajemen Pendidikan Multikultural Di Sma Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto (Pu Hua Shcool) (Doctoral Dissertation, Iain Putrwokerto).
- Wardana, I. P. K., Lasmawan, M. I. W., & Dantes, N. (2016). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Resolusi Konflik Bermuatan Multikultur Terhadap Hasil Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Denpasar. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. (2021). Pendidikan multikultural Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda. Diakses dari YPSIM.COM.
- Alhashmi, Mariam, Naved Bakali, And Rama Baroud. 2020. Tolerance In Uae Islamic Education Textbooks. *Religions* 11: 377.